

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 2008 Undang-undang Perbankan Syariah lahir setelah melalui diskusi panjang antar anggota dewan, praktisi, pemerintah dan pemangku kepentingan. Namun meskipun parlemen dan pemerintah telah mengesahkan undang-undang tentang Perbankan Syariah, industri ini dinilai masih belum berlari seperti yang diharapkan. Padahal sebagai negara dengan penduduk yang beragama muslim terbesar, sudah sepantasnya Indonesia menjadi kiblat pengembangan keuangan syariah di tingkat dunia.<sup>1</sup>

Pada tahun 1991 berdirilah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan Bank Umum satu satunya yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil. Namun, eksistensi bank syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 dengan diberlakukannya UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Diamandemennya UU No. 7 tahun 1992 yang kemudian melahirkan UU No. 10 tahun 1998 secara eksplisit menetapkan bahwa

---

<sup>1</sup> Ali Syukron, "Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia, *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 3", no. 2 (2013). h.28.

bank dapat beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak menjadikan bunga sebagai sebuah keuntungan. Bank Syariah kegiatan operasional nya dan berbagai produknya dikembangkan berdasarkan landasan Al-Quran dan Hadis.<sup>2</sup>

Bank syariah dapat bangkit dari krisis moneter yang terjadi di Indonesia. Begitu pula pada saat terjadi pandemi covid-19, Bank Syariah membuktikan ketahanannya terhadap guncangan krisis domestik maupun global. Berdasarkan data statistik perbankan Syariah per September 2021 perkembangan total asset perbankan Syariah mencapai Rp646,2 triliun, Pembiayaan yang diberikan (PYD) mencapai Rp413,3 triliun dan dana pihak ketiga (DPK) mencapai Rp503,8 triliun. Pertumbuhan Aset per September 2021 sebesar 12,22% yoy, pertumbuhan PYD sebesar 7,45% yoy dan pertumbuhan DPK sebesar 9,41% yoy.<sup>3</sup>

Awal Maret 2020 Presiden Jokowi Dodo mengumumkan masuknya virus Covid 19 ke Indonesia yang menyebabkan perubahan di berbagai aspek mulai dari sosial, budaya, pendidikan dan perekonomian. Dikarenakan seluruh aktivitas dibatasi maka bidang-

---

<sup>2</sup> Muhamad, "*Manajemen Dana Bank Syariah*", (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.2.

<sup>3</sup>Retno Puji Astuti, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 (03) (2022), <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>. h.1.

bidang yang terkait mengalami kelumpuhan. Fenomena ini menyebabkan sebuah perubahan yang sangat cepat dan besar di sektor perekonomian. Peranan penting perbankan dalam sebuah negara ibarat jantung dalam tubuh manusia yang mengalirkan darah ke seluruh tubuh demi keberlangsungan hidup seseorang. Seperti itulah sebuah bank menghimpun dana dari orang yang kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada yang kekurangan dalam kegiatan ekonomi sehingga peranannya sangatlah penting.<sup>4</sup>

Ada sejumlah faktor yang dapat dijadikan dasar untuk menilai kinerja keuangan dalam suatu bank, termasuk laporan keuangannya. Dalam menganalisis laporan keuangan, terdapat rasio keuangan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat efisiensi operasional suatu bank. Rasio keuangan melibatkan perbandingan beberapa angka dalam suatu laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam jangka waktu tertentu, untuk melihat apakah manajemen mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sulaeman Jajuli, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Serang: Media Madani, 2023), h.51.

<sup>5</sup> Dinda Naza Febriani and Gusganda Suria Manda, "Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Humaniora* 05, no. 1 (2021). h.54.

Dalam laporan keuangan memuat profitabilitas yang merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja dalam sebuah bank. *Return On Asset* (ROA) dan *Return In Equity* (ROE) merupakan jenis rasio profitabilitas utama untuk bisa mengukur profitabilitas di dalam sebuah Bank. ROA berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan pada bank, sedangkan ROE berfungsi untuk mengukur return yang didapatkan dari investasi pemilik perusahaan.

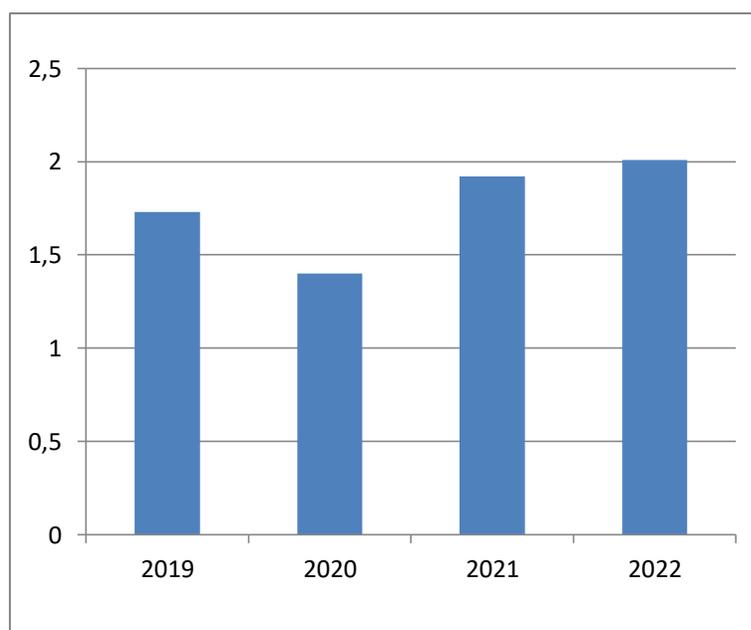
Penelitian ini menggunakan metrik profitabilitas yang dikenal dengan Return On Assets (ROA). Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor keuangan seperti likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi. Likuiditas diukur dengan menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR), risiko kredit diukur dengan rasio Non Performing Financing (NPF), dan efisiensi diukur dengan menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).<sup>6</sup> Bank syariah yang semakin berkembang pesat, harus meningkatkan kinerja keuangan yang sangat berkualitas. Salah satu parameter yang dapat menilai kinerja keuangan bank syariah yaitu *Return On Asset* atau profitabilitasnya, Rasio ini dinilai penting karena lebih mengedepankan profitabilitas bank dengan

---

<sup>6</sup> Alif Rana Fadhilah and Noven Suprayogi, "Pengaruh FDR, NPF dan BOPO Terhadap Return To Asset Pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 12 (n.d.). h.70.

mengukur aktiva produktif, sehingga semakin tinggi variabel ROA maka semakin efisien. Bank syariah perlu melakukan upaya perbaikan dalam kegiatan pembiayaan dalam menunjang kenaikan pada rasio profitabilitasnya.<sup>7</sup>

**Gambar 1.1**  
**Grafik *Return On Asset (ROA)***



Sumber : OJK (data diolah)

Dilihat dari gambar grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2019 hingga 2022, tingkat ROA pada perbankan syariah mengalami kenaikan. Di tahun 2019 sebesar 1,73% namun di tahun

---

<sup>7</sup> Muhamat Iqbal and Saiful Anwar, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah", *JurnalRevenue :Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2, no. 2 (2022), h.261.

2020, terdapat penurunan tingkat ROA yang diakibatkan karena adanya wabah pandemi Covid-19 yaitu sebesar 1,40%. Penurunan ini terbilang masih positif dan jauh dari permasalahan yang dikhawatirkan. Di tahun kedua masa pandemi Covid-19 berdasarkan data per Mei 2021 ROA perbankan syariah tercatat mengalami kenaikan menjadi 1,92%. Sedangkan di tahun 2022 data per Mei 2022 tercatat ROA mengalami kenaikan sebesar 2.01%. Berdasarkan data tersebut, kondisi ROA perbankan syariah tercatat stabil karena ROA di bulan Mei 2022 adalah sebesar 2,01. ROA dikatakan baik atau sehat apabila  $> 2\%$ . Pada saat ini, di tengah tekanan pandemi covid 19, perbankan Syariah menghadapi beberapa risiko diantaranya adalah risiko pembiayaan macet, resiko pasar, dan resiko likuiditas. Resiko ini akan berdampak pada kinerja keuangan perbankan Syariah. Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan bisa dilihat dari *Return on Asset (ROA)*. Rasio keuangan dapat diukur dari profitabilitas industri.

Rasio profitabilitas yang semakin tinggi dapat menarik pendatang baru untuk masuk ke dalam industri tersebut, karena profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengatur

sebuah kinerja suatu Bank. Seluruh manajemen bank, baik yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas akan mempengaruhi pada perolehan laba atau profitabilitas pada perusahaan perbankan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan dari aset atau modal yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, rasio yang dapat mempengaruhi ROA adalah Financing to Deposit Ratio (FDR), risiko kredit diukur dengan rasio Non Performing Financing (NPF) dan efisiensi diukur dengan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

*Loan to deposit Ratio* (LDR) yaitu Perbandingan antara jumlah total pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang dapat diperoleh kembali oleh bank. LDR menunjukkan sejauh mana suatu bank memiliki kemampuan untuk mentransfer dana yang dihimpunnya kepada pihak ketiga. Dalam Perbankan Syariah tidak

---

<sup>8</sup> Abdul Haris Romdhoni and Bunga Chairunisa Chateradi, "Pengaruh CAR NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)", *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2, no. 02 (August 27, 2018), <https://doi.org/10.29040/jie.v2i02.315.h.209>.

ada istilah kredit, dalam perbankan syariah adanya istilah pembiayaan . Sehingga LDR dalam bank syariah disebut sebagai FDR (*Financing to Deposit Ratio*).<sup>9</sup>

FDR merupakan pinjaman sesuai syariah diberikan oleh bank yang berpegang pada prinsip-prinsip Islam untuk memfasilitasi investasi yang dijadwalkan untuk dilakukan dalam jangka waktu tertentu, dengan mengandalkan pendanaan dari sumber eksternal. Bank Indonesia menetapkan besaran FDR tidak boleh melebihi 110%. Semakin tinggi FDR maka semakin banyak uang yang mengalir ke dana pihak ketiga. Penyaluran dana pihak ketiga meningkatkan pendapatan atau keuntungan.<sup>10</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar penarikan para deposan yang secara langsung dananya sudah disalurkan oleh bank kepada masyarakat dengan cara pinjaman.<sup>11</sup> FDR

---

<sup>9</sup>Apriani Simatupang and Denis Franzlay, "Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", 04, no. 02 (n.d.). h.5.

<sup>10</sup>Fifi Hanafia and Abdul Karim, "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia", *Jurnal Manajemen Bisnis* 2, no. 1 (June 29, 2020): 36–46, <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>.

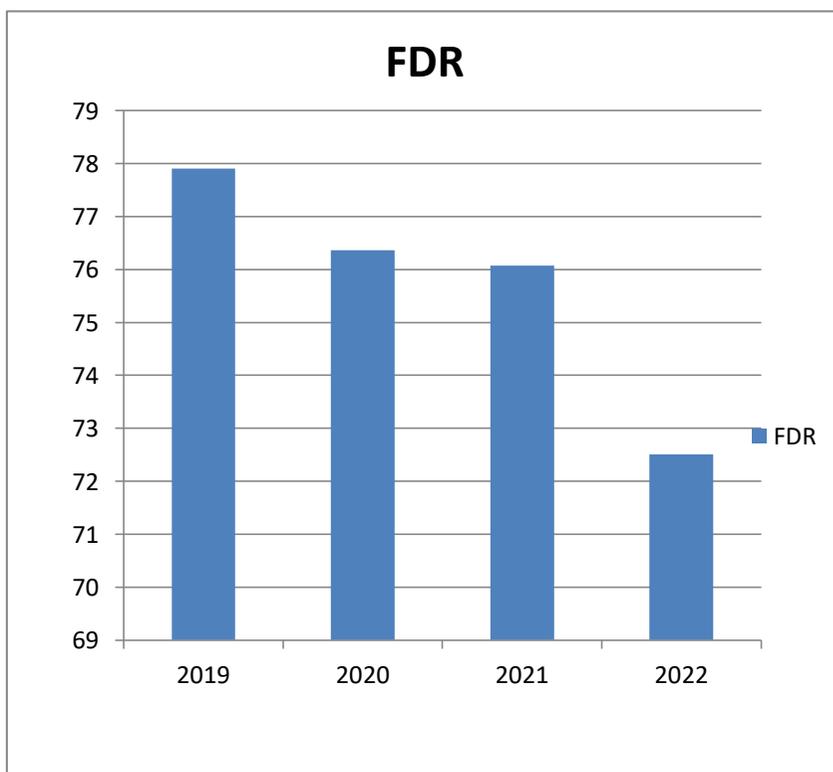
<sup>11</sup>Muhammad Yusuf Wibisono, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM", *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 17, no. 1 (2017), <https://jurnal.uns.ac.id/jbm/article/view/12304/10650>.

digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengembalikan dana penarikan tunai dari nasabah yang mengandalkan pinjaman sebagai sumber likuiditas.<sup>12</sup>

Berikut grafik perkembangan FDR Bank Umum Syariah tahun 2019-2022.

**Gambar 1.2**

**Grafik *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**



Sumber : OJK (Data diolah)

---

<sup>12</sup> Maulydina Wirnawati and Lucia Ari Diyani, "Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah", 04, no. 01 (2019).

FDR dikatakan ideal apabila memiliki rasio 80%-110%,<sup>13</sup> berdasarkan gambar di atas dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan hal ini kemungkinan bank syariah lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana nya untuk pembiayaan. Pada tahun 2019 tercatat FDR sebesar 77,91%. Pada tahun 2021 FDR mengalami penurunan tercatat sebesar 76,36 %. Di tahun 2021 FDR mengalami penurunan juga sebesar 76,07%. Sedangkan di tahun 2022 terjadi penurunan lagi tercatat sebesar 72,01%.

Rasio selanjutnya untuk mengukur profitabilitas atau ROA adalah *Non Performing Finance* (NPF). *Non Performing Finance* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko gagal bayar pinjaman debitur (pemodal). Semakin kecil NPF maka semakin rendah risiko keuangan yang harus ditanggung bank. NPF merupakan perbandingan antara pendanaan jangka panjang dengan total pendanaan.<sup>14</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) adalah ukuran kuantitatif yang mengukur tingkat risiko keuangan yang dihadapi bank sebagai akibat dari aktivitas pendanaan dan investasi di berbagai portofolio.

---

<sup>14</sup> Thyas Rafelia and Moh Didik Ardiyanto, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012", *Diponegoro Journal Of Accounting* 01, no. 01 (2013).

Penurunan persentase non-performing loan financing (NPF) sejalan dengan penurunan risiko kredit yang ditanggung bank. Jika suatu bank memiliki rasio kredit bermasalah (NPL) yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut kurang mahir dalam mengelola kredit dan memiliki tingkat risiko atau alokasi kredit yang signifikan. Hal ini sejalan dengan tingginya pembiayaan bermasalah atau kredit bermasalah yang dihadapi.<sup>15</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) adalah indikator yang perlu kita perhatikan dengan cermat. Sifatnya fluaktif dan tidak pasti membuatnya menjadi hal yang penting untuk diamati secara khusus. NPF juga merupakan salah satu alat penilaian kinerja bank syariah terutama dalam meninterpretasi kualitas pada aktiva produktif, terutama yang terkait dalam pembiayaan bermasalah.<sup>16</sup>

NPF (Non Performing Finance) adalah besarnya pendanaan buruk atau tidak lancar. Bank syariah memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi untuk membentuk cadangan likuiditas, sehingga menimbulkan kekhawatiran mengenai potensi dampaknya terhadap

---

<sup>15</sup> Dadang Agus Suryanto and Sussy Susanti, "Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 08, no. 01 (2020).

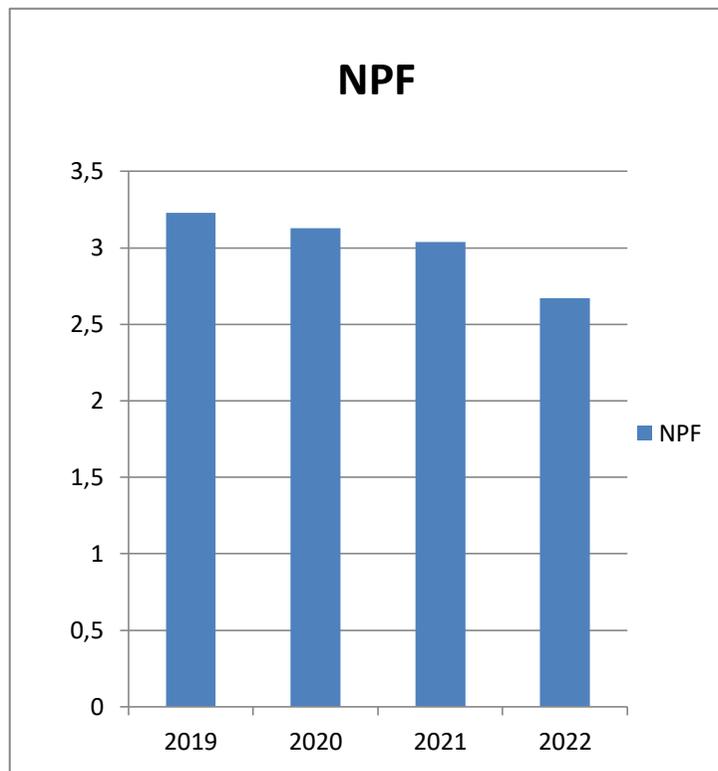
<sup>16</sup> Simatupang and Franzlay, "Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia".

suku bunga dan distribusi keuntungan kepada masyarakat. Sebagai individu yang menabung. Menurut kriteria rasional, peningkatan nilai NPF akan menyebabkan penurunan bagi hasil bank. Hal ini disebabkan bank membutuhkan tambahan cadangan cadangan untuk mengatasi kesulitan keuangannya. Non-Performing Financing (NPF) mengacu pada tingkat pengembalian pinjaman yang diberikan oleh deposan kepada bank. NPF berfungsi sebagai indikator risiko keuangan yang terlibat. Pembiayaan bermasalah yang signifikan dapat mengakibatkan hilangnya prospek pendapatan, yang pada akhirnya berdampak pada penciptaan laba dan berpengaruh negatif terhadap return on assets (ROA).<sup>17</sup>

Berikut grafik *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Umum Syariah periode tahun 2019-2022.

---

<sup>17</sup> Ismail Nura, Nurlaila Nurlaila, and Marliyah Marliyah, "Pengaruh CAR, BOPO, FDR Dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA Di Bank Umum Syariah Indonesia", *Owner* 7, no. 1 (Februari 9, 2023): 908–19, <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1503>.

**Gambar 1.3****Grafik nilai *Non Performing Finance* (NPF)**

Sumber : OJK (Data diolah)

Berdasarkan grafik diatas dapat di ambil kesimpulan rasio *Non Performing Finance* (NPF) selama 4 tahun periode 2019-2022 mengalami tingkat penurunan. Pada tahun 2019 nilai rasio NPF tercatat sebesar 3,23%, pada tahun 2020 nilai NPF tercatat sebesar 3,13. Dan pada tahun 2021 per bulan Oktober tercatat sebesar 3,04 %. Sedangkan pada tahun 2022 per bulan Mei tercatat sebesar 2,67%. Rasio keuangan

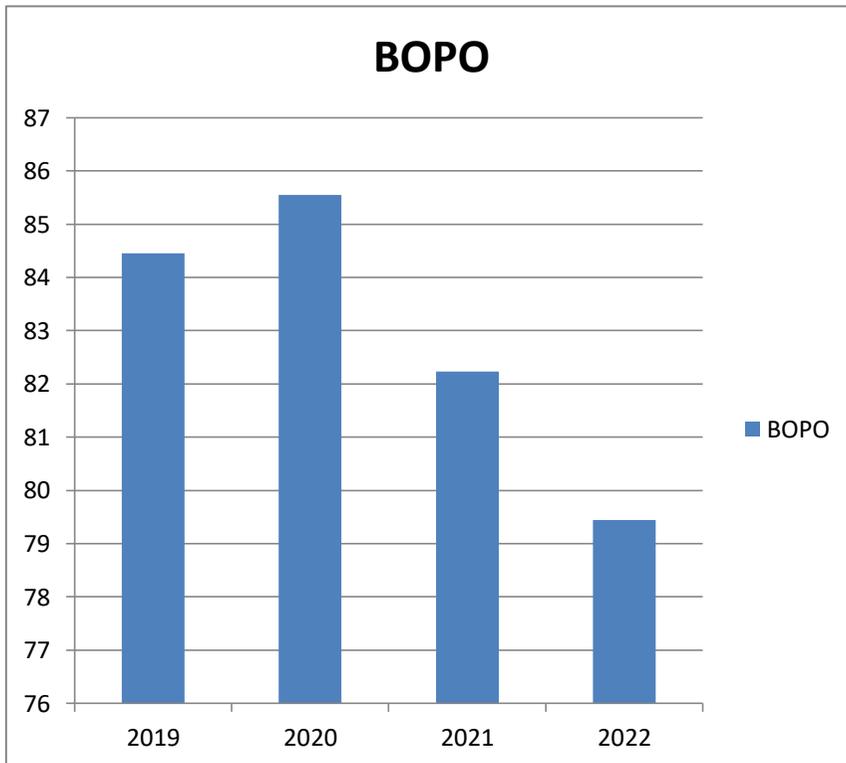
selanjutnya adalah *Operational Efficiency Ratio* atau BOPO merupakan perbandingan antara total laba dan total biaya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kapasitas bank dalam menjalankan sebuah kegiatan operasionalnya.<sup>18</sup> Koefisien bertanda negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka tingkat profitabilitas akan semakin rendah. Beban operasional atas laba operasional (BOPO) juga menjadi faktor yang mempengaruhi laba bank. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.<sup>19</sup> Berikut daftar grafik BOPO pada Bank Umum Syariah periode 2019-2022.

---

<sup>18</sup> Syawal Harianto, "Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah", *ESENSI* 7, no. 1 (February 4, 2017): 41–48, <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>.

<sup>19</sup> Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin Sukimin, and Juwari Juwari, "Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019", *Jurnal Ge-E konomi* 11, no. 1 (Maret 30, 2020): 74–89, <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i1.113>.

**Gambar 1.4**  
**Grafik Rasio BOPO**



Sumber : OJK (Data diolah)

Pada grafik di atas dapat diambil kesimpulan, nilai rasio BOPO pada tahun 2019 tercatat sebesar 84,45%. Pada tahun 2020 tercatat sebesar 85,55%, sedangkan pada tahun 2021 tercatat sebesar 82,23%, dan juga pada tahun 2022 nilai rasio BOPO tercatat sebesar 79,44 %.

NPF di Bank Syariah idealnya harus dibawah 5%, jika lebih dari 5% sudah masuk dalam golongan pembiayaan yang bermasalah atau kredit macet. Pada penelitian Sari Ayu Widowati (2015) NPF memiliki

pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan dalam penelitian Nandy Hernady Moorcy (2020) NPF memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Sari Ayu Widowati (2015) dan Nandy Hernady Moorcy (2020) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh NPF terhadap ROA.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPOnya dibawah 90%. Pada penelitian Muhamad Yusuf (2017) BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Novitasari Primadita (2020) BOPO berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Muhamad Yusuf (2017) dan Novitasari Primadita (2020) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh BOPO terhadap ROA.

FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara pembiayaan yang di berikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. FDR atau Financing to Deposit Ratio dikatakan ideal apabila memiliki rasio 80%-110%.

Penelitian yang dilakukan Syawal Harianto (2017) mengungkapkan bahwa rasio FDR tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Berdasarkan penelitian Rima Cahya Suwarno pada tahun 2018 menunjukkan bahwa FDR memberikan dampak yang menguntungkan, namun pengaruhnya tidak signifikan. Mengingat kekosongan penelitian yang diidentifikasi oleh Syawal Harianto (2017) dan Rima Cahya Suwarno (2018), maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji dampak FDR terhadap ROA.

Dari beberapa research gap yang telah dibahas maka dapat disimpulkan dalam tabel di bawah ini sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Research Gap Penelitian Terdahulu**

Variabel		Hasil	Peneliti
Dependen	Independen		
ROA	NPF	NPF memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap ROA	Sari Ayu Widowati

	NPF memiliki pengaruh yang negative	Nadi Hernady Moorey
	tetapi tidak signifikan terhadap ROA	
BOPO	BOPO memiliki pengaruh positive	Muhamad Yusuf
	dan signifikan terhadap ROA	
	BOPO memiliki pengaruh negative	Novitasari Primadita
	dan signifikan terhadap ROA	
	FDR tidak berpengaruh terhadap ROA	Syawal Harianto

	FDR		
		FDR berpengaruh Positive	Rima Cahya Suwarno
		dan tidak signifikan terhadap ROA	

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat gap analisis pada penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian terdahulu poin kesimpulan belum dijelaskan secara terperinci mengenai bagaimana yang harus dilakukan suatu Bank jika menemukan suatu ketimpangan rasio keuangan, seperti yang diketahui pada laporan OJK terjadinya fluktuasi aset pada periode tahun 2019-2022 yang di pengaruhi oleh beberapa faktor rasio keuangan, pada posisi ini belum ada penjelasan bahwa rasio mana yang harus ditingkatkan untuk mempengaruhi kinerja perbankan dalam meningkatkan asetnya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return On***

**Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) sebelum dan sesudah Pandemi Covid 19 Periode 2019-2022”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Adanya Penurunan nilai FDR (*Finance to Deposit Ratio*) dari tahun 2019-2022 pada Bank Umum Syariah.
2. Adanya penurunan nilai NPF (*Non Performing Finance*) dari tahun 2019-2022 pada Bank Umum Syariah.
3. Adanya fluktuasi nilai BOPO dari tahun 2019-2022 pada Bank Umum Syariah.
4. Adanya tingkat kenaikan dari nilai ROA dari tahun 2019-2022 pada Bank Umum Syariah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh nilai Finance to Deposit Ratio (FDR) terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2019-2022 ?
2. Bagaimana pengaruh nilai Non Performing Finance (NPF) terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2019-2022 ?
3. Bagaimana Pengaruh nilai BOPO terhadap ROA pada Bank

Umum Syariah periode 2019-2022 ?

4. Bagaimana pengaruh nilai FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA ?

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis perlu membatasi masalah-masalah yang akan dibahas adalah :

1. Data sekunder yang dianalisis hanya pada Laporan Keuangan tahunan BUS (Bank Umum Syariah) periode 2019-2022.
2. Fokus pembahasan pada FDR, NPF dan BOPO sebagai variabel independen dan ROA variabel dependen dari profitabilitas

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan batasan masalah tertera sebagai berikut:

1. Pengaruh FDR ( Financing to Deposit Ratio) terhadap ROA pada Bank Umum Syariah 2019-2022
2. Pengaruh NPF (Non Perfoming Finance) terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2022
3. Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2022

## **F. Manfaat Penelitian**

Harapan dilakukannya penelitian ini adalah mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya yaitu:

1. Memberikan tambahan referensi terhadap ilmu perbankan syariah dan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan kinerja Bank Umum Syariah yang dapat meningkatkan ROA melalui rasio FDR, NPF dan BOPO.
2. Menambah wawasan peneliti lain dalam mengkaji dan melakukan penelitian
3. Bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja Bank Umum Syariah.

## **G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan profitabilitas perbankan syariah, yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

Rofiul Wahyudi<sup>20</sup> (2020) dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap

---

<sup>20</sup> Rofiul Wahyudi, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19", *At-Taqaddum* 12, no. 1 (August 3, 2020): 13, <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>.

profitabilitas perbankan syariah dimasa pandemi Covid19. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder triwulan I tahun 2020 yang diperoleh dari laman resmi masing-masing bank dan data inflasi dari laman Badan Pusat Statistik (BPS). Sampel yang digunakan adalah Purposive sampling dipilih dalam penelitian ini yang sehingga jumlah sampel sebanyak 11 Bank Umum Syariah. Hasil uji statistik menunjukkan secara simultan CAR, FDR, NPF, BOPO dan Inflasi mempunyai dampak terhadap ROA meskipun dimasa pandemi Covid-19. Temuan ini membawa implikasi praktis bagi masyarakat yang memungkinkan untuk tetap menggunakan layanan jasa bank syariah.

Rima Cahya Suwarno dkk<sup>21</sup> (2018) dengan judul Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia selama periode penelitian 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kelompok penelitiannya

---

<sup>21</sup> Rima Cahya Suwarno and Ahmad Mifdlol Muthohar, "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017", *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 6, no. 1 (September 8, 2018): 94, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>.

mencakup seluruh bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2013 hingga 2017. Sampel nya yaitu 8 bank umum syariah berdasarkan metode purposive sampling. Metode pustaka yang diperoleh dari majalah, artikel atau dokumen yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan, serta metode registrasi laporan keuangan tahunan bank umum dan laporan pelaksanaan GCG, usaha syariah, serta informasi yang diperoleh dari website OJK digunakan untuk pengumpulan data.

Metode penelitiannya adalah pengujian statistik deskriptif, pengujian deskriptif dengan menganalisis GCG melalui laporan pelaksanaan GCG dengan menggunakan metode analisis, pengujian hipotesis klasik, pengujian untuk menentukan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017. Namun setelah dianalisis secara terpisah variabel-variabel tersebut menunjukkan dampak yang berbeda terhadap ROA. NPF meskipun berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh positif namun juga tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. GCG berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

Lemiyana dkk (2016)<sup>22</sup> mengangkat judul pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap ROA pada bank umum syariah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dan FDR ternyata kedua variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Meskipun demikian kita perlu memahami bahwa faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi ROA. BOPO yaitu variabel biaya operasional atas laba operasional ini memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi biaya operasional relatif terhadap ROA. Artinya semakin tinggi biaya operasional relatif terhadap laba operasional, semakin rendah kinerja ROA. CAR atau yang di sebut dengan rasio kecukupan modal tidak memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal tidak secara langsung mempengaruhi kinerja ROA. Selanjutnya inflasi dan nilai tukar, ternyata variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ROA. Meskipun demikian kita perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi ROA.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Alat yang digunakan adalah SPSS. Sumber

---

<sup>22</sup> Lemiyana and Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah", *I-Economic* 02, no. 01 (2016).

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2015 yang diambil dari laporan tahunan terbitan Bank Indonesia (BI) yang diumumkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan BPS.

Muhamad Yusuf (2017)<sup>23</sup> dengan judul penelitian Dampak Indikator Rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi bank ditinjau dari profil risiko, pendapatan dan aspek permodalan pada bank syariah di Indonesia tahun 2012 hingga 2014. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 11 bank syariah di Indonesia pada tahun 2012 hingga 2014 sebagai sampel. Risiko diukur dengan risiko kredit (pembiayaan), risiko likuiditas dibandingkan dengan FDR, kualitas aset dinyatakan dengan NPF, ukuran perusahaan (size) diukur dengan total volume, ROA diukur dengan analisis laba, analisis efisiensi diukur dengan ROA dan NIM, dan modal diukur dengan CAR.

Sari Ayu Widowati dkk (2015)<sup>24</sup> dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di

---

<sup>23</sup> Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13, no. 2 (October 9, 2017): 141

<sup>24</sup> Sari Ayu Widowati and Bambang Suryono, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4, no. 6 (2015),

Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performance Loan (NPL) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Sampel penelitian ini terdiri atas 28 perusahaan perbankan yang dipilih secara purposive sampling dari populasi penelitian yakni perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Alat uji statistik berupa SPSS 20 yang digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik secara keseluruhan, yang berarti bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta data yang dihasilkan terdistribusi normal. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa

Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai pengaruh yang cukup besar dan negatif terhadap profitabilitas, namun Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap profitabilitas. Non Performance Loan (NPL) juga mempunyai dampak yang besar dan negatif terhadap profitabilitas. Berikut pernyataan yang dapat diambil sebagai kesimpulan atas temuan penelitian ini bahwa benar bahwa

Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai pengaruh yang merugikan terhadap Return on Assets (ROA). Dari sisi profitabilitas (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh. Kredit bermasalah atau sering disebut dengan NPL mempunyai dampak buruk terhadap laba perusahaan (ROA).

Heri Susanto dkk (2016)<sup>25</sup> dengan judul penelitian Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia *Financial Ratio Analysis toward Profitability on Indonesian Banking*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan untuk mengukur tingkat profitabilitas dengan proxy ROA baik sebagian atau simultan. Rasio keuangan meliputi CAR, CR, LDR, BOPO dan NPL, NIM. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk mengumpulkan data populasi dari laporan keuangan Bank-Milik Negara 2007-2014. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis dan analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan variabel CR, LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, dan variabel NIM memiliki pengaruh

---

<sup>25</sup> Heri Susanto and Nur Kholis, "Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia", *EBBANK* 07, no. 1 (2016), [http:// www.ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/view/83](http://www.ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/view/83).

dominan terhadap ROA. Sedangkan variabel secara simultan CAR, CR, NPL, NIM, LDR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil nilai 81,1% dari koefisien determinasi ( $R^2$ ), semua variabel independen memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis dan Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Eva Ratna Festiani (2016)<sup>26</sup> dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio Capital Adequacy Ratio, NPF, ROA, ROA dan FDR terhadap kesehatan bank umum syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Islam Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan data peringkat kesehatan bank yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah dan Info Bank Riset. Jadi, sampel yang digunakan sebanyak 11 Bank Umum

---

<sup>26</sup> Eva Ratna Festiani, "Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR terhadap tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia", *El Dinar* 4, no. 2 (August 14, 2018): 196, <https://doi.org/10.18860/ed.v4i2.5462>.

Syariah. Penelitian ini menggunakan model analisis Regresi Logit Ordinal untuk menganalisis pengaruh rasio Capital Adequacy Ratio, NPF, ROA, ROA dan FDR terhadap tingkat kesehatan BUS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Financing, Pendapatan Operasional dan Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank dengan nilai signifikan dan NPF dan BOPO Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Capital Adequacy Ratio, ROA, FDR tidak berpengaruh terhadap pengaruh signifikan terhadap kesehatan bank, terhadap nilai signifikan masing-masing lebih dari 0,05

Vera Alfianda dan Tri Widiyanto<sup>27</sup> (2020) dengan judul Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap ROA, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membuktikan secara empiris pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia selama periode 2016-2018. Sampel penelitian ini terdiri dari 12 bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan metode sensus sampling. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik pengujian berganda seperti analisis regresi linier, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap

---

<sup>27</sup> Vera Alfianda and Tri Widiyanto, "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap ROA", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 05, no. 02 (2020).

variabel dependen sebesar 99,5%, dan sisanya sebesar 0,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Ula Aulia Rahmawati dkk<sup>28</sup> (2019) dengan judul Analisis pengaruh “CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM terhadap return on assets (ROA) bank umum syariah selama periode empat tahun dari 2015 hingga 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah menilai dan menganalisis dampak CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM terhadap kinerja keuangan bank syariah sesuai standar yang telah ditetapkan. Bank-bank syariah di Indonesia menjadi fokus penyelidikan yang saat ini sedang berlangsung. Survei ini merupakan survei kuantitatif yang dilakukan dengan tujuan mengumpulkan informasi dari seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Indonesia. Pada tahun 2015 hingga 2019, yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Metode yang dikenal sebagai purposive sampling digunakan untuk proses pengambilan sampel. Individu yang memenuhi kriteria sesuai dengan tujuan penelitian dipilih. Sebagai pendekatan penelitian, analisis regresi data panel digunakan setelah asumsi-asumsi yang lebih tradisional diperiksa

---

<sup>28</sup> Ula Aulia Rahmawati, Mohammad Balafif, and Susi Tri Wahyuni, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019", *Bharanomics* 2, no. 1 (September 18, 2021): 93–106, <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>.

dan dievaluasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor FDR dan NOM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai ROA bank umum syariah. Inilah kesimpulan yang dicapai oleh para peneliti. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, dan BOPO mempunyai pengaruh terhadap ROA yang signifikan secara statistik.

Nurfadhila Tsania dkk <sup>29</sup>(2022) dengan judul Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan PDRB terhadap NonPerforming Financing pada Bank Umum Syariah BUMD di Indonesia, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pembiayaan Operasional (BOPO) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara parsial terhadap Non-Performing Financing (NPF). ) pada Bank Syariah Badan Usaha Milik Daerah di Indonesia Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Penelitian ini memilih sampel dengan metode purposive sampling dan memilih tiga Bank Umum Syariah untuk digunakan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Badan

---

<sup>29</sup> Nurfadhila Tsania, Destian Arshad Darulmalshah Tamara, and Setiawan Setiawan, "Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan PDRB terhadap Non-Performing Financing pada Bank Umum Syariah BUMD di Indonesia", *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 3 (June 30, 2022): 524–35, <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3065>.

Pusat Statistik yang dipublikasikan dan dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi atau kutipan langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, FDR, dan PDRB tidak berpengaruh terhadap NPF sedangkan BOPO berpengaruh terhadap NPF.

Zuhra Nahda dkk (2023) dengan judul penelitian Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), BOPO, Financing To Deposit Ratio (Fdr), Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data variabel merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan keuangan (annual report) yang dipublikasikan pada website resmi masing-masing bank periode 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi Analisis Regresi Linier berganda, Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi, Uji Hipotesis terdiri dari Uji t, Uji F, Uji Analisis Regresi Linear Berganda serta Uji Koefisien Determinasi dengan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 1.2**  
**Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil/Kesimpulan
1	Rofiul Wahyudi (2020)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19	Variabel yang digunakan FDR, NPF dan BOPO	Variabel lain yang di gunakan CAR dan inflasi. Olah data menggunakan an software SPPS	CAR, FDR, NPF, dan Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hanya BOPO yang berdampak kepada ROA. Kedua, semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap ROA. Meskipun, dimasa Pandemi

					Covid-19 indikator kinerja bank syariah tetap menunjukkan pertumbuhan kinerja yang berkualitas dan agresif.
2	Rima Cahya Suwarna (2018)	Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	Rasio keuangan yang sama yaitu NPF, FDR dan BOPO	Variabel dependen penelitian CAR dan GCG dan variabel independent kinerja keuangan periode pengamatan 2013-2017.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di

		Periode 2013-2017			Indonesia periode 2013-2017.  Namun setelah dianalisis secara terpisah variabel- variabel tersebut menunjukkan dampak yang berbeda terhadap ROA. NPF meskipun berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh positif namun juga tidak signifikan terhadap ROA. BOPO
--	--	----------------------	--	--	---

					berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. GCG berpengaruh positive namun tidak signifikan terhadap ROA.
3	Lemiyana dan Erdah Litriani (2016)	Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah	Rasio yang digunakan NPF, BOPO dan FDR.	Tools olah data yang gunakan Spps	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dan FDR ternyata kedua variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Meskipun demikian kita

					<p>perlu memahami bahwa faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi ROA. BOPO yaitu variabel biaya operasional atas laba operasional ini memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi biaya operasional relatif terhadap ROA. Artinya semakin tinggi biaya operasional relatif</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>terhadap laba operasional, semakin rendah kinerja ROA. CAR atau yang di sebut dengan rasio kecukupan modal tidak memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal tidak secara langsung mempengaruhi kinerja ROA. Selanjutnya inlasi</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>dan nilai tukar, ternyata variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ROA. Meskipun demikian kita perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi ROA</p>
4	Muhamad Yusuf (2017)	Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas	Variabel yang di gunakan adalah FDR dan NPF. Analisis	Variabel lain yang di gunakan adalah CAR, dan NIM	Berdasarkan hasil pengujian secara simultan antara variabel NPF, FDR, BOPO, NOM, CAR dan

		Bank Umum Syariah di Indonesia	data yang di gunakan adalah Eviews	(NOM)	SIZE terhadap Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan Jadi dapat dikatakan jika semua faktor tersebut diterapkan secara bersamaan dalam operasional perbankan maka akan meningkatkan keuntungan bank umum syariah di Indonesia.
5	Sari Ayu Widowati (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan	Variabel yang di gunakan	Variabel lain yang di gunakan	Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai

		<p>Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia</p>	<p>adalah NPF dan ROA</p>	<p>adalah CAR dan LDR. Analisis data yang digunakan Regresi linear berganda memakai olah data SPSS.</p>	<p>berikut Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dan Non Performance Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).</p>
--	--	---	---------------------------	---	---

6	Heri Susanto dan Nur Kholis (2016)	Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia Financial Ratio Analysis toward Profitability on Indonesian Banking	Rasio yang di gunakan adalah NPL, BOPO dan ROA	Rasio lain yang di gunakan adalah CAR, CR, NIM dan LDR. Analisis data menggunak an statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, memakai tools SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan variabel CR, LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, dan variabel NIM memiliki pengaruh dominan terhadap ROA. Sedangkan variabel secara simultan CAR, CR, NPL, NIM, LDR dan BOPO memiliki pengaruh
---	---	---	--	--	--

					<p>yang signifikan terhadap ROA.</p> <p>Berdasarkan hasil nilai 81,1% dari koefisien determinasi (<math>R^2</math>), semua variabel independen memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen.</p>
7	Eva Ratna Festiani (2016)	Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR terhadap Tingkat Kesehatan	Rasio yang digunakan adalah NPF, BOPO, FDR dan ROA. Data sekunder dari laporan keuangan	Rasio yang digunakan adalah CAR. Dan tingkat kesehatan Bank Tahun penelitian 2010-2013.	Hasil dari penelitian ini Capital Adequary Ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan berlawanan arah

		Bank Umum Syariah di Indonesia			terhadap tingkat kesehatan bank. Non performing Financing (NPF) memiliki pengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan searah terhadap tingkat kesehatan bank. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan berlawanan arah terhadap tingkat kesehatan bank.
--	--	--------------------------------------	--	--	--

					Retum On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap tingkat kesehatan bank
8	Vera Alfianda, dan Tri Widiyanto	Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA	Variabel yang digunakan FDR, NPF dan BOPO	Variabel lain yang digunakan CAR, teknik uji analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS.	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh CAR positif signifikan terhadap ROA, pengaruh NPF negatif signifikan terhadap ROA, pengaruh FDR negatif signifikan

					<p>terhadap ROA, pengaruh BOPO negatif signifikan terhadap ROA. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 99.5% sedangkan sisanya 0.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.</p>
--	--	--	--	--	---

9	Ula Aulia Rahmawati, Mohammad Balafif, Susi Tri Wahyuni	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019	Rasio yang digunakan adalah NPF, BOPO dan FDR. Studi kasus pada Bank Umum Syariah	Rasio lain yang di gunakan adalah CAR dan NOM, tahun penelitian 2015-2019	Tujuan dari penelitian ini adalah menilai dan menganalisis dampak CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM terhadap kinerja keuangan bank syaria sesuai standar yang telah ditetapkan. Bank- bank syariah di Indonesia menjadi fokus penyelidikan yang saat ini sedang berlangsung. Survei ini merupakan survei kuantitatif yang
---	--	---	---	--	--

					<p>dilakukan dengan tujuan mengumpulkan informasi dari seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Indonesia. Pada tahun 2015 hingga 2019, yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Metode yang dikenal sebagai purposive sampling digunakan untuk proses pengambilan sampel. Individu yang memenuhi</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>kriteria sesuai dengan tujuan penelitian dipilih. Sebagai pendekatan penelitian, analisis regresi data panel digunakan setelah asumsi-asumsi yang lebih tradisional diperiksa dan dievaluasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor FDR dan NOM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>ROA bank umum syariah. Inilah kesimpulan yang dicapai oleh para peneliti.</p> <p>Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, dan BOPO mempunyai pengaruh terhadap ROA yang signifikan secara statistik.</p>
10	Nurfadhila Tsania, Destian Arshad Darulmalsh	Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan PDRB terhadap Non Performing	Variabel yang digunakan FDR, dan BOPO	Rasio lain yang di gunakan adalah CAR dan PDRB	Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan yaitu CAR dan

ah Tamara, dan setiawan (2022)	Financing pada Bank Umum Syariah BUMD di Indonesia			FDR secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF pada BUS BUMD di Indonesia tahun 2010-2020 yang menunjukkan bahwa peningkatan CAR ataupun FDR tidak mempengaruhi peningkatan NPF. Kemudian PDRB yang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF pada BUS BUMD
---	---	--	--	---

					<p>di Indonesia tahun 2010-2020 yang menunjukkan bahwa peningkatan FDR tidak mempengaruhi penurunan NPF. Dan terakhir yaitu BOPO mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF</p>
11	Zuhra Nahda, Nur Ahmadi Bi Rahman, Kusmilawaty	<p>Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing</p>			<p>Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) Rasio Capital Adequacy Ratio</p>

		Financing (NPF) , BOPO, Financing To Deposit Ratio (Fdr), Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022			(CAR) memberikan pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dengan nilai signifikan $(0,598) > 0,05$ sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(0,533) < t_{tabel}$ $(1,697)$ . Rasio Non Performing Financing (NPF) memberikan pengaruh negatif serta tidak signifikan
--	--	---	--	--	--

					<p>terhadap ROA Bank Umum Syariah dengan nilai signifikan <math>(0,176) &gt; 0,05</math> sedangkan nilai thitung <math>(-1,387) &lt; t_{tabel}(1,697)</math>.</p> <p>Rasio BOPO memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dengan nilai signifikan <math>(0,000) &lt; 0,05</math> sedangkan nilai t hitung <math>(-4,927) &lt; t_{tabel}(1,697)</math>.</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) memberikan pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dengan nilai signifikan <math>(0,582) &gt; 0,05</math> sedangkan t hitung <math>(-0,557) &lt; t</math> tabel <math>(1,697)</math>.</p>
--	--	--	--	--	--

Sumber : Dari berbagai jurnal

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan fenomena di atas dan hasil penelitian-

penelitian terdahulu yang dinilai masih konklusif maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2022.

#### **H. Nilai Kebaruan (Novelty)**

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan Sampel yang digunakan adalah 32 dari 8 laporan keuangan Bank Umum Syariah dengan menentukan kriteria tertentu. Kriteria Bank Umum Syariah yang memiliki rasio keuangan FDR, NPF dan BOPO yaitu Bank Syariah Indonesia, Bank Bukopin Syariah, Bank Aladin syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019-2022, dimana pada periode tersebut terdapat fenomena covid-19 yang berdampak pada inflasi. Sampel yang digunakan adalah 32 dari 8 laporan keuangan Bank Umum Syariah dengan menentukan kriteria tertentu. Kriteria yang memiliki rasio keuangan FDR, NPF dan BOPO.